SIAP SIAGA II Request for Proposal (RFP)
Permintaan Pengajuan Proposal SIAP SIAGA II

RFP Title / Judul RFP:	Strengthening Community Resilience Through Disaster Resilience Village (DRV), Community-based Climate Change Adaptation, and Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) Initiatives in East Nusa Tenggara Province. / *Penguatan Ketangguhan Masyarakat melalui Inisiatif Desa Tangguh Bencana (Destana) dan Kesetaraan Gender, Disabilitas, serta Inklusi Sosial (GEDSI) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.*
RFQ Issue Date / Tanggal Penerbitan:	Monday, 24 February 2025 / *Senin, 24 Februari 2025*
Terms of Reference and Specifications / Kerangka Acuan Kerja dan Spesifikasi:	Specified in Schedule A / *Terperinci di dalam Jadwal A.*
Projects / Program	Australia-Indonesia Partnership for Disaster Risk Management Phase II (SIAP SIAGA II) / Kemitraan Australia-Indonesia untuk Manajemen Risiko Bencana Tahap II (SIAP SIAGA II)
The Company / Perusahaan	PT. Palladium International Indonesia
Closing Date and Time / Tanggal dan Waktu Penutupan	Monday, 10 March 2025 at 17.00 PM – Jakarta Local Time (GMT+7) / *Senint,10 Maret 2025 Pukul 17.00 PM – Jakarta Local Time (GMT +7)*
Contact Person / Kontak Person	SIAP SIAGA Procurement siapsiaga.grants@thepalladiumgroup.com
Proposal Particulars/ *Rincian Proposal*	Written Questions/ pertanyaan tertulis: — The prospective grantees are given the opportunity to send written questions to Palladium from the day of the advertisement until **Thursday, 27 February 2025 at 16.00 PM Jakarta Local Time (GMT+7)** *Para calon penerima hibah diberikan kesempatan untuk mengirimkan pertanyaan tertulis kepada Palladium sejak hari iklan diterbitkan hingga **Kamis, 27 Februari 2025 pukul 16.00 PM Waktu Lokal Jakarta (GMT+7)*** Responses to the written questions will be sent **on Monday, 3 March 2025 before 17.00 PM Jakarta Local Time (GMT+7)** *Jawaban atas pertanyaan tertulis akan dikirimkan pada hari **Senin, 3 Maret 2025 sebelum pukul 17.00 PM Waktu Lokal Jakarta (GMT+7).***
	File submission Proposal/ *Perngiriman berkas proposal*: — Proposals must be submitted in PDF format. Please submit only electronic copies via email. No paper copy is necessary. / *Proposal harus dikirim dalam format PDF.* *Harap kirimkan hanya Salinan elektronik melalui email. Tidak diperlukan salinan kertas*. The Proposals can be written in English or Bahasa

		Indonesia and must use the SIAP SIAGA Proposal template. *Proposal dapat ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia dan harus menggunakan 'template' proposal SIAP SIAGA.*
	Delivery Address:	Applicants must submit proposals as well as written questions by email to siapsiaga.grants@thepalladiumgroup.com with title ***"RFP SIAP SIAGA 2025 NTT – Organisation Name"*** *Pelamar harus menyerahkan proposal serta pertanyaan tertulis melalui email ke siapsiaga.grants@thepalladiumgroup.com dengan judul* ***"RFP SIAP SIAGA 2025 NTT – Nama Organisasi"***
	Late Submission:	Late submission will not be considered. *Keterlambatan penyerahan tidak akan di pertimbangkan*.

Application Process / *Proses Melamar*	Applications will be evaluated on a merit basis. Organisations submitting proposal will be asked to provide due diligence materials such as the followings: • Audit reports • Copy of notarial deed (AD/ART) • Copy of registration with Kemenhunkam • Copy of past reports • Copy of staff CV • Others: (a) Organization GEDSI Strategy (if available); (b) Standard Operating Procedure of Prevention Sexual Exploitation and Abuse and Child Protection (if available); (c) Complaint and Feedback Mechanism (if available), etc. / *Para pelamar akan dievaluasi berdasarkan prestasi. Organisasi yang berhasil mengajukan proposal akan diminta untuk memberikan materi uji tuntas seperti berikut:* • *Laporan Audit* • *Salinan Akta Notaris (AD/ART)* • *Salinan pendaftaran dengan Kemenhunkam* • *Salinan laporan terdahulu* • *Salinan CV milik staf* • *Dokumen pendukung lainnya: a) Strategi Organisasi GEDSI (jika tersedia); (b) Prosedur Operasi Standar Pencegahan Eksploitasi, Kekerasan dan Pelecehan Seksual serta Perlindungan Anak (jika tersedia); (c) Mekanisme Pengaduan dan Umpan Balik (jika tersedia), dan lain-lain.* Funding decisions will be made on a transparent, competitive, accountable basis by the assessment panel. / *Keputusan pemberian dana akan dibuat secara transparan, kompetitif, dan akuntabel oleh penilaian panel.*
Proposal Submission Requirement / *Persyaratan Pengajuan Proposal*	I. To be regarded as an eligible submission, proposals must provide the following documentation and information: 1. **Schedule B**: a **completed and signed RFP Statement letter** (using the template provided). 2. **Schedule C**: a **Technical Proposal** of preferably five (5), or

	maximum up to ten (10) pages in length in the format provided that contains detailed information on the proposed program. Including annexes as follow: • Annex 1 - Budget Proposal • Annex 2 - Past Experience • Annex 3 - Organisational Capacity *Agar dianggap sebagai pengajuan yang memenuhi syarat, proposal harus menyediakan dokumentasi dan informasi, dibawah ini:* *1. **Jadwal B**: Surat Pernyataan RFP yang telah diisi dan ditandatangani (menggunakan template yang disediakan).* *2. **Jadwal C**: Proposal Teknis sebaiknya lima (5) atau tidak lebih dari delapan (8) halaman sesuai format yang disediakan dan memuat informasi rinci mengenai program yang diusulkan. Termasuk lampiran sebagai berikut:* *• Lampiran 1 – Proposal Anggaran* *• Lampiran 2 – Pengalaman Masa Lalu* *• Lampiran 3 – Kapasitas Organisasi* II. For each partnership, SIAP SIAGA will only enter into an agreement with a single organisation. Where multiple organisations are involved in a proposal, the prospective partners must clearly state the name of the organisation that will hold the contract. The name of this organisation must be stated under the heading 'Contracting Entity' of Schedule B. A contract will only be entered into with the entity stated in this box. Please clearly state the name of the lead organisation and its partner(s) in the case the proposal is submitted by a coalition or joint venture. *Untuk setiap kemitraan, SIAP SIAGA hanya akan mengadakan perjanjian dengan satu organisasi. Apabila terdapat beberapa organisasi yang terlibat dalam suatu proposal, maka calon mitra harus menyebutkan dengan jelas nama organisasi yang akan memegang kontrak. Nama organisasi ini harus dicantumkan di bawah judul 'Entitas Pihak' pada Jadwal B. Kontrak hanya akan dibuat dengan entitas yang disebutkan dalam kotak ini. Harap sebutkan dengan jelas nama organisasi utama dan mitranya jika proposal diajukan oleh koalisi atau usaha bersama.* III. If the above requirements are not met, the proposal may be considered non-conforming or not be considered. *Apabila persyaratan di atas tidak terpenuhi, maka usulan dapat dianggap tidak sesuai atau tidak dipertimbangkan.*
Evaluation Process and value for Money / *Proses Evaluasi dan 'value for money'*	Proposals will be evaluated on the basis of a technical assessment and a financial assessment in order to achieve the best value for money outcome. Value for money is a key factor in the assessment of Proposals and will be an important factor during financial negotiations. In assessing value for money, the Grants Committee will consider all of the information in the proposals including the Technical Proposal, Financial Proposal and the required Forms as mentioned above. *Proposal akan dievaluasi berdasarkan penilaian teknis dan penilaian keuangan untuk mencapai hasil nilai terbaik untuk 'Value for Money'. 'Value for Money' merupakan faktor penting dalam penilaian Proposal dan akan menjadi faktor penting selama negosiasi keuangan. Dalam menilai 'Value for Money', Panitia Hibah akan mempertimbangkan seluruh informasi dalam proposal termasuk Proposal Teknis, Proposal Finansial dan Formulir yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas.*

Child Protection and safeguarding / *Perlindungan Anak dan pengamanan*	All selected partners must agree to have in place a mandatory Safeguarding and Child Protection Policy and related procedures which promote the safety and wellbeing of all children and vulnerable groups accessing their services and programs, particularly to minimize the risk of abuse of children. *Semua mitra terpilih harus sepakat untuk menerapkan Kebijakan Pengamanan dan Perlindungan Anak yang wajib serta prosedur terkait yang meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan semua anak dan kelompok rentan yang mengakses layanan dan program mereka, khususnya untuk meminimalkan risiko pelecehan terhadap anak.* If selected partners do not yet have their own policy, the SIAP SIAGA (Palladium) Guidelines will apply to the selected partners until such time as the selected Partners are able to develop their own policy. The Palladium Child Protection and safeguarding Guidelines are available at: http://www.thepalladiumgroup.com/policies. *Jika mitra terpilih belum memiliki kebijakannya sendiri, Pedoman SIAP SIAGA (Palladium) akan berlaku bagi mitra terpilih hingga Mitra terpilih mampu mengembangkan kebijakannya sendiri. Pedoman Perlindungan dan Pengamanan Anak Palladium tersedia di: http://www.thepalladiumgroup.com/policies.*
Branding / Merk	The Partners must fully comply with Australian Government aid program and SIAP SIAGA branding guidelines. The Partners must ensure appropriate recognition of Australian Government support. The Partners must acknowledge and effectively promote the Australian Government's significant contribution. All promotional material must be pre-approved in writing by SIAP SIAGA. *Para Mitra harus sepenuhnya mematuhi program bantuan Pemerintah Australia dan pedoman branding SIAP SIAGA. Para Mitra harus memastikan pengakuan yang tepat atas dukungan Pemerintah Australia. Para Mitra harus mengakui dan secara efektif mempromosikan kontribusi signifikan Pemerintah Australia. Semua materi promosi harus mendapat persetujuan terlebih dahulu secara tertulis dari SIAP SIAGA.*
Attachment / Lampiran	1. Schedule A – Term of Reference *Jadwal A – Kerangka Acuan* 2. Schedule B – RFP Statement Letter *Jadwal B – Surat Pernyataan RFP* 3. Schedule C – Technical Proposal Template *Jadwal C – Format Teknis Proposal* 4. Annex 1 - Budget Proposal Template *Lampiran 1 - Template Proposal Anggaran* 5. Annex 2 - Past Experience Form *Lampiran 2 - Formulir Pengalaman Kerja* 6. Annex 3 - Organisational Capacity Form *Lampiran 3 - Formulir Kapasitas Organisasi*

Thank you for your interest in the above Request for Proposal. As managing contractor for the Project, the Company invites you to submit a technical proposal as requested. / *Terima kasih atas minat anda untuk mengikuti Permintaan Proposal diatas. Sebagai kontraktor pengelola Proyek, Perusahaan mengundang anda agar menyerahkan proposal teknis sesuai dengan permintaan dibawah ini.*

Please forward your proposal in accordance with the details for submission above by the Closing Date and Time. / *Mohon untuk mengirimkan proposal anda sesuai dengan Rincian Penyerahan di atas, paling lambat pada tanggal dan waktu penutupan.*

We look forward to your response. If you have any queries, please do not hesitate to contact us by e-mail at siapsiaga.grants@thepalladiumgroup.com / *Kami menunggu tanggapan dari anda, Jika ada pertanyaan, silahkan hubungi kami pada e-mail at* siapsiaga.grants@thepalladiumgroup.com.

Yours sincerely / Hormat Kami,

SIAP SIAGA Grant Team / Tim Grant SIAP SIAGA

Schedule A: Terms of Reference (TOR)

Title:	Strengthening Community Resilience Through Disaster Resilience Village (DRV), Community-based Climate Change Adaptation, and Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) Initiatives in East Nusa Tenggara Province		
Contract Type:	Grant Agreement	**Location:**	East Nusa Tenggara Province – Indonesia
Duration:	18 months		
Reporting To:	Head of Sub-National Programs		

1. Background

East Nusa Tenggara (NTT) Province is among Indonesia's most disaster-prone regions, facing a wide range of hazards exacerbated by climate change. The increasing frequency of slow-onset disasters, such as drought, compounded by environmental degradation and socio-economic vulnerabilities, poses significant risks to rural communities. These challenges threaten livelihoods, disrupt food security, and undermine long-term development, making the need for comprehensive disaster risk reduction (DRR) and climate change adaptation (CCA) efforts increasingly urgent.

SIAP SIAGA, a partnership between the Governments of Australia and Indonesia, has long supported the strengthening of disaster management systems at the national and subnational levels. Central to this effort is empowering communities to enhance resilience through the Disaster Resilience Village (DRV) framework that integrating community-based disaster risk management with climate change adaptation, and promoting and incorporating the Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) principles.

In NTT, SIAP SIAGA has worked closely with provincial and district governments, civil society organizations, and local communities to foster inclusive and adaptive disaster risk management strategies. By leveraging multi-stakeholder collaboration, the program seeks to enhance institutional capacities, promote evidence-based policy development, and ensure that disaster preparedness measures are responsive to the needs of vulnerable groups, including women, people with disabilities, and marginalized communities.

This RFP seeks to support two key initiatives—*Disaster Resilience Village (DRV) and GEDSI and Climate Smart Livelihood*—through partnerships with two local civil society organizations (CSOs) in NTT Province.

The DRV component aims to enhance community resilience through inclusive planning, technical assistance, policy development, capacity building, and mobilizing local resources to create sustainable and adaptive community-based solutions. The GEDSI component focuses on strengthening an inclusive and innovative climate-smart livelihoods as an alternative of income generating for women, especially female-headed households, by integrating gender-sensitive approach in disaster preparedness and adaptation strategies into village governance.

Both initiatives emphasize collaboration with CSOs, local governments, and customary institutions to ensure sustainability and long-term impact by leveraging local capacities and aligning with broader policy frameworks.

2. Purpose and Objectives

Purpose
To strengthen disaster resilience and climate adaptability in NTT Province through the scale up of Disaster Resilience Villages (DRV) and the integration of Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) principles into local governance and community resilience programs.

Specific Objectives:

Disaster-Climate Resilience Village (DRV) Initiative

- **Risk Understanding**: Conduct participatory disaster-climate risk and vulnerability assessment. This to point out climate-hazards profile, vulnerability circumstances, exposure, and risks to inform following disaster-climate actions activities.
- **Inclusive Planning:** Develop and implement disaster-climate resilience strategies that take into account the underlying causes of marginalization of groups, such as women, persons with disabilities, and indigenous communities.
- **Integrate DRR-CCA-SDGs:** Align village-level resilience initiatives with climate adaptation and sustainable development goals to tackle systemic vulnerabilities.
- **Local Knowledge:** Explore and enhance local knowledge on disaster mitigation, adaptation, and climate-smart practices to advance future resilience include the inclusive approach.
- **Capacity Building:** Strengthen the knowledge and skills of local governments, CSOs, and communities to develop and execute effective DRV frameworks.
- **Policy Development:** Facilitate the integration of DRV principles into local governance and planning mechanisms, ensuring alignment with national policies and frameworks.
- **Resource Mobilization:** Build partnerships with local governments, civil society organizations, and customary institutions to secure both financial and non-financial resources for the sustainability of community resilience. And if necessary to assess the potential funding resources from private sectors for strengthening the sustainability resilience.
- **Scaling Up**: Institutionalized Disaster-Climate Resilience Village into regulation framework or governance system and replication through landscape-based context.

GEDSI and Climate-Smart Livelihoods Initiative

- **Empowering Women's Livelihoods:** Strengthen the capacities of women, particularly female-headed households, to build resilient livelihoods that mitigate disaster risks and adapt to climate challenges.
- **Inclusive Approaches:** Promote inclusive practices by addressing barriers faced by women and marginalized groups in accessing resources and opportunities.
- **Capacity Building:** Enhance the skills of local communities and CSOs to implement effective, women-centered livelihood programs.
- **Policy Integration:** Advocate for the integration of gender-sensitive DRR and CCA policies into local governance frameworks.
- **Sustainability:** Ensure the long-term impact of interventions through partnerships with local governments, CSOs, and community groups.

3. Program Duration, Budget, Value for Money, and Funding Source

Each applicant is to apply for <u>one specific objective</u>: **Disaster-Climate Resilience Village (DRV) Initiative OR GEDSI and Climate-Smart Livelihoods Initiative**.

Each selected CSO will receive total budget of IDR 1 billion to implement their respective activities in 18 months duration.

Selected partners will collaborate further to refine the program design, ensuring alignment with SIAP SIAGA's overall objectives. In the final stage of the selection process, successful applicants will review and agree on payment schedules and grant terms.

Selected applicants must provide evidence that there is no duplication of funding from different donors for similar projects or activities in the same target area or among the same beneficiaries. If there is any potential duplication, it must be disclosed before signing the contract.

4. Applicants

The DFAT-funded SIAP SIAGA program is designed to provide funding for Civil Society Organizations (CSOs) operating in the specified locations in NTT. Priority will be given to organizations that already have programs, presence, or the capacity to implement initiatives that align with the objectives, scope of work, and deliverables outlined in Sections 2, 5, and 6.
Applicants must meet the following minimum criteria:

- Legally registered entities in compliance with Indonesian and local regulations
- No record of fraud or corruption in any major international blacklist
- Strong management capacity
- Existing presence or past operational experience in the target area
- Proven experience in managing grants in the relevant sector
- Ability to integrate inclusion principles into their programs

5. Scope of Work/SoW

SoW for Disaster Resilience Village Initiative (DRV/Destana)

The selected partner for the DRV initiative will be responsible for implementing activities under the DRV Initiative, ensuring alignment with the following key components:

A. Risk Understanding

- Capacity Building for disaster-climate risk Information, this including hazards, vulnerabilities, exposure, and capacity
- Facilitating participatory Disaster-Climate Risk Assessment. This document will be utilized to inform village development planning and policy development
- Connecting village entities with disaster-climate risk information services (BMKG-Sekolah Lapang Iklim). This as part to building disaster-climate risk understanding.

B. Inclusive Planning

- Conduct rapid GEDSI assessment in the initial phase of the project. The findings from the GEDSI analysis are incorporated in project design, planning, implementation, monitoring, and learning as well as the basis of disaster resilience strategies.
- Develop and implement disaster resilience strategies that actively involve marginalized groups such as women, People with Disabilities, and indigenous communities.
- Facilitate participatory and planning sessions to ensure community-driven approaches to disaster preparedness and building disaster-climate resilience.
- Conduct outreach activities to raise awareness and promote inclusive engagement at the village level.
- Ensure disaggregated data is applied in all project activities

- Assess and develop the complaint and feedback mechanism as part of the project and organization accountability to beneficiaries. This will include the assessment of the existing reporting and referral mechanism for prevention SEAH and GBV cases.

C. Integration of DRR-CCA-SDGs

- Align DRV initiatives with climate change adaptation strategies and sustainable development goals to address the root/underlying cause of vulnerabilities and systemic risks.
- Incorporate environmental sustainability and risk reduction measures into local governance and community action plans.
- Establish linkages between village-level initiatives and district or provincial policies for more significant impact and scalability.

D. Local Knowledge Enhancement

- Identify, document, and promote traditional and local knowledge on disaster risk reduction, climate adaptation, and climate-smart agricultural practices.
- Strengthen community-based learning networks to exchange best practices and promote disaster-climate resilience strategies.
- Develop resource materials and guidance documents to support the integration of local knowledge into formal disaster management planning.

E. Capacity Building

- Provide training and mentoring for local governments, CSOs, and community leaders on inclusive DRV frameworks and resilience-building strategies.
- Develop inclusive and accessible educational materials and conduct disaster preparedness, response, and risk mitigation workshops and mainstreaming GEDSI into those workshops.
- Support the development of local disaster management task forces and train them in emergency preparedness, early warning systems, and response coordination.

F. Policy Development

- Support the integration of DRV principles, which incorporated GEDSI, into local governance and planning mechanisms.
- Advocate for policy changes that institutionalize disaster resilience and adaptive capacity in village development plans.
- Work with local and district governments to create inclusive policy frameworks that support sustained investment in disaster resilience initiatives.

G. Resource Mobilization

- Facilitate partnerships with local governments, civil society organizations, and customary institutions to secure financial and non-financial resources.
- Develop mechanisms to leverage funding from various sources, including government programs, private sector contributions, and international donors.
- Train community groups on financial planning and resource mobilization to ensure sustainability of DRV initiatives.

SoW for GEDSI and Climate-Smart Livelihoods Initiative

The selected partner for GEDSI and Climate-Smart Livelihood will be responsible for implementing activities under the GEDSI Initiative, ensuring alignment with the following key components:

A. Conduct rapid GEDSI assessment

- Rapid GEDSI Assessment at initial phase of the project.
- Integrate the intersectionality and assess the women's economic empowerment dimensions of the Climate Smart Livelihoods.
- To address barriers faced by women, persons with disabilities, and other marginalized groups in accessing resources and opportunities.
- Report on GEDSI analysis/findings are embedded in project design, planning, implementation, monitoring and learning.

B. Empowering Women's Livelihoods

- Strengthen the capacities of women, particularly female-headed households, to build resilient livelihoods that mitigate disaster risks and adapt to climate challenges.
- Provide targeted economic empowerment programs for women, focusing on access to financial services, entrepreneurship, and climate-smart livelihoods.
- Promote gender-sensitive agricultural practices and alternative livelihoods adapted to climate risks for instance strengthening women's agency and leadership in climate smart livelihoods.

C. Inclusive Approaches

- Apply the women's economic empowerment dimension as the basis for empowerment.
- Address barriers faced by women, persons with disabilities, and other marginalized groups in accessing resources and opportunities.
- Facilitate participatory decision-making processes to ensure that women and marginalized groups play an active role in community resilience planning.
- Conduct gender and inclusion training for local government officials and CSOs to integrate GEDSI principles into disaster preparedness and response strategies.
- Ensure disaggregated data is applied in all project activities
- Assess and develop the complaint and feedback mechanism as part of the project and organization accountability to beneficiaries.
- Assess the existing reporting and referral mechanism for prevention SEAH and GBV cases in respective target villages/districts.

D. Capacity Building

- Enhance the skills of local communities and CSOs to implement effective, women-centered livelihood programs which include the awareness and knowledge on safeguarding and protection.
- Develop and disseminate training materials on GEDSI-sensitive approaches in DRR and climate change adaptation.
- Support the establishment of peer support networks for women and persons with disabilities to strengthen social cohesion and resilience.

E. Policy Integration

- Advocate for the integration of gender-sensitive DRR and CCA policies into local governance frameworks.
- Support village governments in developing gender-responsive budgeting mechanisms for resilience initiatives.
- Provide technical assistance to integrate GEDSI-sensitive indicators into local development plans and monitoring frameworks.

F. Sustainability

- Establish mechanisms for sustaining interventions through partnerships with local governments, CSOs, and community groups.

- Develop exit strategies that ensure continued local ownership and institutionalization of GEDSI-sensitive resilience programs.

6. Deliverables

Deliverables for the DRV Initiative

The selected partner for the DRV initiative in NTT is expected to deliver on these outputs:

A. Risk Understanding

- *Deliverables:*
  - Conduct Participatory Disaster-Climate Risk and Vulnerability Assessment in the village level
  - Report of Disaster-Climate Risk And Vulnerability Assessment Document.

B. Inclusive Planning

- *Deliverables*:
  - Community disaster resilience strategies incorporating marginalized groups.
  - Conducted participatory disaster-climate planning sessions.
  - Community-based disaster risk reduction-climate change adaptation action plan
  - Report on GEDSI analysis.
  - Disaggregated data for all activities.
  - Accessible Complaint and Feedback Mechanism at all target villages and regular written record and monitoring report of handling and response to the complaints.
  - Report and handle GBV or SEAH cases in accordance with the existing referral mechanism in the project area – only if the case occurred as a consequence of project implementation Reports on outreach activities and engagement outcomes.
  -

C. Integration of DRR-CCA-SDGs

- *Deliverables*:
  - Inclusive DRV initiative framework aligned with DRR, CCA, and SDGs.
  - Environmental sustainability and risk reduction measures integrated into governance plans.
  - Documentation of linkages between village-level initiatives and district policies.

D. Local Knowledge Enhancement

- *Deliverables*:
  - Compilation of traditional and local knowledge documentation.
  - Reports from community-based learning networks and knowledge exchange activities.
  - Training materials and guidance documents aligned with GEDSI's lens.

E. Capacity Building

- *Deliverables*:
  - Training modules and curriculum for inclusive DRV frameworks
  - Reports on workshops and mentoring activities.
  - Established and trained local disaster management task forces.

F. Policy Development

- *Deliverables*:
  - Policy briefs and recommendations for inclusive DRV integration into governance.
  - Advocacy materials for policy changes.
  - Documentation of engagements with local and district governments.

G. Resource Mobilization

- *Deliverables*:
  - Developed funding proposals and resource mobilization strategies and ensured the GEDSI was mainstreamed into the strategy.
  - Reports on secured financial and non-financial support, if necessary, to differentiate support for People with Disabilities due to their specific needs.
  - Training reports on financial planning for community groups.

Deliverables for the GEDSI and Climate-Smart Livelihoods Initiative

The selected partner for the GEDSI and Climate-Smart Livelihood initiative in NTT is expected to deliver on these outputs:

A. Rapid GEDSI assessment

- *Deliverable*:
  - Report on GEDSI and intersectionality analysis

B. Empowering Women's Livelihoods

- *Deliverables*:
  - Training modules for women's economic empowerment programs and covering its dimensions
  - Reports on women's livelihood activities and financial inclusion
  - Case studies on gender-sensitive agricultural and alternative livelihood practices
  - Disaggregated data for all activities.

C. Inclusive Approaches

- *Deliverables*:
  - Documentation on barriers and solutions for marginalized groups.
  - Reports on participatory decision-making processes. Training reports on gender and inclusion for local authorities and CSOs.
  - Accessible Complaint and Feedback Mechanism at all target villages, as well as regular written record and monitoring report of handling and response to the complaints.
  - Report and handle GBV or SEAH cases in accordance to the existing referral mechanism in the project area – only if the case occurred as a consequence of project implementation.

D. Capacity Building

- *Deliverables*:
  - Training materials on GEDSI-sensitive approaches in DRR and CCA
  - Reports on community training and mentorship activities.
  - Established and documented peer support networks.

E. Policy Integration

- *Deliverables*:

- Policy recommendations for gender-sensitive DRR and CCA policies.
- Reports on gender-responsive budgeting mechanisms.
- Monitoring framework incorporating GEDSI-sensitive indicators.

F. Sustainability

- *Deliverables*:
  - Sustainability strategy reports and agreements with local stakeholders.
  - Business plans for social enterprise models supporting women's resilience.
  - Documentation on local ownership and institutionalization efforts.

7. Geographic Focus Areas

The RFP covers the implementation of separate DRV and GEDSI initiatives in the following districts of NTT Province, with different local partners expected to lead each initiative:

- DRV Initiative: **Kabupaten Kupang**
- GEDSI Initiative: **Kabupaten Manggarai Barat**

Each initiative will be implemented by a different local partner. Therefore, organizations should submit proposals specific to one initiative only. Applicants are required to establish clear criteria for the selection of target villages and beneficiaries within these areas to ensure effective and equitable resource allocation.

8. Evaluation Criteria

Proposals will be evaluated based on the following criteria:

- Relevance and feasibility of the proposed approach (30%).
- Integration of GEDSI principles (25%).
- Organizational experience and capacity (20%).
- Cost-effectiveness and budget clarity (15%).
- Sustainability plan and potential for scaling (10%).

9. Disclaimer

The SIAP SIAGA Program reserves the right to accept or reject any proposal, and no contractual obligation will be created until a formal agreement is signed.

Schedule A: Terms of Reference (TOR)

Title:	Penguatan Ketangguhan Masyarakat melalui Inisiatif Desa Tangguh Bencana (Destana) dan Kesetaraan Gender, Disabilitas, serta Inklusi Sosial (GEDSI) di Provinsi Nusa Tenggara Timur		
Contract Type:	Perjanjian Hibah	**Location:**	Provinsi Nusa Tenggara Timur – Indonesia
Duration:	18 bulan		
Reporting To:	Head of Sub-National Programs		

1. Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah paling rentan terhadap bencana di Indonesia, dan saat ini tengah menghadapi berbagai ancaman yang semakin diperparah oleh perubahan iklim. Peningkatan frekuensi bencana yang terjadi secara perlahan, seperti kekeringan, diperburuk oleh degradasi lingkungan dan kerentanan sosial-ekonomi, sehingga menimbulkan risiko besar bagi masyarakat pedesaan. Tantangan ini mengancam mata pencaharian, mengganggu ketahanan pangan, dan menghambat pembangunan jangka panjang, sehingga upaya pengurangan risiko bencana (PRB) dan adaptasi perubahan iklim (API) menjadi semakin mendesak.

SIAP SIAGA, kemitraan antara Pemerintah Australia dan Indonesia, ikut mendukung penguatan sistem manajemen bencana di Indonesia. Sejumlah pendekatan kebencanaan yang mendapatkan dukungan dari program SIAP SIAGA di antaranya adalah melalui dukungan pelaksanaan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dan usaha mendorong dan mengarusutamakan prinsip-prinsip Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI).

Di NTT, SIAP SIAGA telah bekerja sama secara erat dengan pemerintah provinsi dan kabupaten, organisasi masyarakat sipil, serta komunitas lokal untuk mendorong strategi manajemen risiko bencana yang inklusif dan adaptif. Dengan memanfaatkan kolaborasi multi-pemangku kepentingan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, mendorong pengembangan kebijakan berbasis bukti, serta memastikan bahwa upaya kesiapsiagaan bencana dapat merespons kebutuhan kelompok rentan, termasuk perempuan, penyandang disabilitas, dan komunitas marjinal.

RFP ini bertujuan untuk mendukung dua inisiatif utama—Desa Tangguh Bencana (Destana) serta GEDSI dan Penghidupan Cerdas Iklim—melalui kemitraan dengan dua organisasi masyarakat sipil (OMS) lokal di Provinsi NTT.

Komponen Destana bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat melalui perencanaan yang inklusif, pendampingan teknis, pengembangan kebijakan, penguatan kapasitas, serta mobilisasi sumber daya lokal guna menciptakan solusi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan adaptif.

Komponen GEDSI berfokus pada penguatan mata pencaharian berbasis ketahanan iklim yang inklusif dan inovatif sebagai alternatif penghasilan bagi perempuan, khususnya perempuan kepala keluarga, dengan mengintegrasikan strategi kesiapsiagaan bencana dan adaptasi yang berperspektif gender ke dalam tata kelola desa.

Kedua inisiatif ini menekankan kolaborasi dengan masyarakat & pemerintah daerah, dan lembaga adat untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dengan memanfaatkan kapasitas lokal serta menyelaraskan dengan kerangka kebijakan yang lebih luas.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Memperkuat ketangguhan terhadap bencana dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim di Provinsi NTT melalui perluasan Desa Tangguh Bencana (Destana) serta integrasi prinsip Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI) ke dalam tata kelola pemerintahan lokal dan program ketahanan komunitas.

Sasaran

Inisiatif Desa Tangguh Bencana (Destana)

- **Pemahaman Risiko**: Melaksanakan penilaian partisipatif terhadap risiko dan kerentanan terkait bencana dan iklim. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil bahaya iklim, kondisi kerentanan, tingkat paparan, serta risiko guna memberikan dasar bagi tindakan mitigasi dan adaptasi bencana-iklim selanjutnya.
- **Perencanaan Inklusif**: Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim yang mempertimbangkan akar penyebab marjinalisasi kelompok rentan, seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan komunitas adat.
- **Integrasi PRB-API-SDGs**: Menyelaraskan inisiatif ketahanan desa dengan upaya adaptasi perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi kerentanan sistemik.
- **Pengetahuan Lokal**: Mengeksplorasi dan memperkuat pengetahuan lokal dalam mitigasi bencana, adaptasi, serta praktik cerdas iklim guna meningkatkan ketahanan di masa depan dengan pendekatan yang inklusif.
- **Penguatan Kapasitas**: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil (OMS), serta komunitas dalam mengembangkan dan menerapkan kerangka kerja Desa Tangguh Bencana (Destana) secara efektif.
- **Pengembangan Kebijakan**: Memfasilitasi integrasi prinsip Destana ke dalam tata kelola dan mekanisme perencanaan daerah agar selaras dengan kebijakan dan kerangka nasional.
- **Mobilisasi Sumber Daya**: Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, serta lembaga adat untuk mengamankan sumber daya finansial maupun non-finansial guna menjaga keberlanjutan ketahanan komunitas. Jika diperlukan, melakukan penilaian terhadap potensi pendanaan dari sektor swasta untuk memperkuat keberlanjutan ketahanan.
- **Skalabilitas**: Menginstitusionalisasikan konsep Desa Tangguh Bencana-Iklim ke dalam kerangka regulasi atau sistem tata kelola serta mereplikasi inisiatif ini dalam konteks berbasis lanskap.

Inisiatif GEDSI dan Mata Pencaharian Cerdas Iklim

- **Pemberdayaan Mata Pencaharian Perempuan**: Memperkuat kapasitas perempuan, khususnya perempuan kepala keluarga, dalam membangun mata pencaharian yang tangguh terhadap bencana dan perubahan iklim.
- **Pendekatan Inklusif**: Mempromosikan praktik inklusif dengan mengatasi hambatan yang dihadapi perempuan dan kelompok rentan dalam mengakses sumber daya dan peluang ekonomi.

- **Penguatan Kapasitas**: Meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dan OMS dalam mengimplementasikan program mata pencaharian berbasis perempuan secara efektif.
- **Integrasi Kebijakan**: Mendorong integrasi kebijakan PRB dan API yang berperspektif gender ke dalam kerangka tata kelola lokal.
- **Keberlanjutan**: Memastikan dampak jangka panjang intervensi melalui kemitraan dengan pemerintah daerah, OMS, dan kelompok masyarakat.

3. Durasi Program, Anggaran, Efisiensi Pendanaan, dan Sumber Dana

Masing-masing lembaga lokal bisa mengajukan proposal untuk satu insiatif, yakni Inisiatif Desa Tangguh Bencana (Destana) ATAU Inisiatif GEDSI dan Mata Pencaharian Cerdas Iklim.

Masing-masing mitra yang terpilih akan menerima dana sebesar Rp. 1Milyar untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam durasi 18 bulan.
Selected applicants must provide evidence that there is no duplication of funding from different donors for similar projects or activities in the same target area or among the same beneficiaries. If there is any potential duplication, it must be disclosed before signing the contract.
Mitra terpilih akan berkolaborasi lebih lanjut untuk menyempurnakan desain program guna memastikan keselarasan dengan tujuan keseluruhan SIAP SIAGA. Pada tahap akhir proses seleksi, para penerima hibah yang lolos akan meninjau dan menyepakati jadwal pembayaran serta ketentuan hibah.

Selain itu, penerima hibah yang terpilih harus memberikan bukti bahwa tidak ada pendanaan ganda dari donor lain untuk proyek atau kegiatan serupa di wilayah sasaran yang sama atau di antara penerima manfaat yang sama. Jika terdapat potensi pendanaan ganda, hal tersebut harus diungkapkan sebelum penandatanganan kontrak.

4. Kriteria Kelayakan

Program SIAP SIAGA yang didanai oleh DFAT bertujuan untuk menyediakan pendanaan bagi Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang beroperasi di wilayah sasaran di Provinsi NTT. Prioritas diberikan kepada organisasi yang telah memiliki program, keberadaan, atau kapasitas untuk menjalankan inisiatif yang sesuai dengan tujuan dan pendekatan yang dijelaskan dalam Bagian 2 dan 3.

Pelamar harus memenuhi persyaratan minimum berikut:

- Terdaftar secara resmi sesuai dengan peraturan Indonesia dan peraturan daerah setempat.
- Tidak memiliki riwayat penipuan atau korupsi dalam daftar hitam internasional utama.
- Memiliki kapasitas manajemen yang kuat.
- Memiliki keberadaan atau pengalaman operasional di wilayah sasaran.
- Berpengalaman dalam mengelola hibah di sektor yang relevan.
- Mampu mengintegrasikan prinsip inklusi dalam programnya.

5. Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang Lingkup Pekerjaan Insiatif Desa Tangguh Bencana (Destana)

Ruang lingkup pekerjaan lembaga lokal yang terpilih untuk mengerjakan program Destana adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Inklusif

- Melakukan penilaian cepat GEDSI pada tahap awal proyek. Temuan-temuan dari analisis GEDSI dimasukkan ke dalam rancangan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pembelajaran proyek serta menjadi dasar strategi ketahanan bencana.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi ketangguhan terhadap bencana inklusif yang secara aktif melibatkan kelompok marjinal, seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan komunitas adat.
- Memfasilitasi penilaian risiko partisipatif dan sesi perencanaan untuk memastikan pendekatan berbasis komunitas dalam kesiapsiagaan dan ketangguhan terhadap bencana.
- Melaksanakan kegiatan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran dan mendorong keterlibatan inklusif di tingkat desa.
- Memastikan data terpilah diterapkan di semua aktivitas proyek
- Memetakan dan mengembangkan mekanisme pengaduan dan umpan balik sebagai bagian dari akuntabilitas proyek dan organisasi kepada penerima manfaat.
- Pemetaan terhadap mekanisme pelaporan dan rujukan yang ada di wilayah project untuk mencegah kasus SEAH (eksploitasi seksual, kekerasan dan pelecehan seksual) dan Kekerasan Berbasis Gender.

B. Integrasi DRR-CCA-SDGs

- Menyelaraskan inisiatif Destana dengan strategi adaptasi perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi akar penyebab kerentanan sistemik.
- Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan dan pengurangan risiko ke dalam tata kelola lokal serta rencana aksi komunitas.
- Membangun keterkaitan antara inisiatif di tingkat desa dengan kebijakan di tingkat kabupaten atau provinsi guna meningkatkan dampak dan keberlanjutan.

C. Penguatan Pengetahuan Lokal

- Mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mempromosikan pengetahuan tradisional serta kearifan lokal terkait pengurangan risiko bencana, adaptasi iklim, dan praktik pertanian cerdas iklim.
- Memperkuat jaringan pembelajaran berbasis komunitas untuk berbagi praktik terbaik dan mempromosikan strategi ketangguhan.
- Mengembangkan bahan referensi dan dokumen panduan untuk mendukung integrasi pengetahuan lokal ke dalam perencanaan resmi manajemen bencana.

D. Peningkatan Kapasitas

- Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil (OMS), dan tokoh masyarakat tentang kerangka kerja Destana Inklusif dan strategi peningkatan ketangguhan.
- Mengembangkan materi edukasi yang inklusif dan aksesibel serta menyelenggarakan lokakarya kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat, dan mitigasi risiko dengan mengarusutamakan GEDSI ke dalam materi workshop.
- Mendukung pembentukan serta pelatihan kelompok siaga bencana lokal dalam kesiapsiagaan darurat, sistem peringatan dini, dan koordinasi tanggap darurat.

E. Pengembangan Kebijakan

- Mendukung integrasi prinsip-prinsip Destana yang mengintegrasikan GEDSI ke dalam mekanisme perencanaan dan tata kelola lokal.
- Mengadvokasi perubahan kebijakan yang menginstitusikan ketangguhan terhadap bencana dan kapasitas adaptif dalam rencana pembangunan desa.

- Bekerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten untuk menyusun kerangka kebijakan inklusif yang mendukung investasi berkelanjutan dalam inisiatif ketangguhan terhadap bencana.

F. Mobilisasi Sumber Daya

- Memfasilitasi kemitraan dengan pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga adat untuk dapat memanfaatkan sumber daya finansial maupun non-finansial.
- Mengembangkan mekanisme untuk memanfaatkan pendanaan dari berbagai sumber, termasuk program pemerintah, kontribusi sektor swasta, dan donor internasional.
- Melatih kelompok komunitas dalam perencanaan keuangan dan mobilisasi sumber daya guna memastikan keberlanjutan inisiatif Destana.

Ruang Lingkup Pekerjaan GEDSI dan Penghidupan yang Cerdas Iklim

Ruang lingkup pekerjaan lembaga lokal yang terpilih untuk mengerjakan program GEDSI dan Penghidupan Cerdas Iklim adalah sebagai berikut:

A. Penilaian cepat GEDSI

- Penilaian cepat GEDSI di awal program.
- Integrasi aspek interseksionalitas dan penilaian dimensi pemberdayaan ekonomi perempuan dalam Penghidupan Cerdas Iklim.
- Memetakan hambatan yang dihadapi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marjinal lainnya dalam mengakses sumber daya dan peluang.
- Laporan analisis/temuan GEDSI dimasukkan dalam desain program, perencanaan, implementasi, pemantauan dan pembelajaran.

B. Pemberdayaan Penghidupan Perempuan

- Memperkuat kapasitas perempuan, khususnya rumah tangga yang dikepalai perempuan, dalam membangun mata pencaharian yang tangguh guna mengurangi risiko bencana dan beradaptasi dengan tantangan iklim.
- Menyediakan program pemberdayaan ekonomi yang terarah bagi perempuan, dengan fokus pada akses terhadap layanan keuangan, kewirausahaan, dan penghidupan cerdas iklim.
- Mempromosikan praktik pertanian yang sensitif gender serta mata pencaharian alternatif yang disesuaikan dengan risiko iklim, contohnya: penguatan agensi perempuan dan kepemimpinan dalam Penghidupan yang Cerdas Iklim

C. Pendekatan Inklusif

- Menerapkan dimensi pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai landasan pemberdayaan.
- Mengatasi hambatan yang dihadapi oleh perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marjinal lainnya dalam mengakses sumber daya dan peluang.
- Memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif perempuan dan kelompok marjinal dalam perencanaan ketangguhan masyarakat.
- Menyelenggarakan pelatihan tentang gender dan inklusi bagi pemerintah daerah serta organisasi masyarakat sipil (OMS) guna mengintegrasikan prinsip GEDSI dalam strategi kesiapsiagaan dan respons bencana.
- Memastikan data terpilah diterapkan di semua aktivitas proyek.

- Memetakan dan mengembangkan mekanisme pengaduan dan umpan balik sebagai bagian dari akuntabilitas proyek dan organisasi kepada penerima manfaat.
- Memetakan mekanisme pelaporan dan rujukan yang ada untuk mencegah kasus SEAH (eksploitasi seksual, kekerasan dan pelecehan seksual) dan Kekerasan Berbasis Gender di masing-masing desa/kabupaten sasaran.

D. Peningkatan Kapasitas

- Meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dan OMS dalam mengimplementasikan program penghidupan yang berpusat pada perempuan secara efektif termasuk kesadaran dan pengetahuan tentang aspek *safeguarding* dan perlindungan.
- Mengembangkan dan menyebarluaskan materi pelatihan tentang pendekatan yang 6ensitive terhadap GEDSI dalam Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan adaptasi perubahan iklim.
- Mendukung pembentukan jaringan pendampingan bagi perempuan dan penyandang disabilitas untuk memperkuat kohesi sosial dan ketangguhan masyarakat.

E. Integrasi Kebijakan

- Mendorong integrasi kebijakan PRB dan adaptasi perubahan iklim yang 6ensitive gender ke dalam kerangka tata kelola lokal.
- Mendukung pemerintah desa dalam mengembangkan mekanisme penganggaran yang 6ensitive6 gender untuk inisiatif ketangguhan.
- Memberikan bantuan teknis untuk mengintegrasikan 6ensitive yang 6ensitive terhadap GEDSI dalam rencana pembangunan daerah serta kerangka pemantauan dan evaluasi.

F. Keberlanjutan

- Membangun mekanisme keberlanjutan intervensi melalui kemitraan dengan pemerintah daerah, OMS, dan kelompok masyarakat.
- Mempromosikan model usaha sosial dan inisiatif koperasi yang memperkuat ketahanan ekonomi perempuan dan keberlanjutan program.
- Mengembangkan *exit strategy* yang berkeberlanjutan, serta pelembagaan program ketangguhan yang sensitive terhadap GEDSI.

6. Luaran (*Deliverables*)

Luaran Program Desa Tangguh Bencana (Destana)

Lembaga lokal yang terpilih untuk mengerjakan program Destana akan menyelesaikan sejumlah luaran (*deliverables*) seperti di bawah ini:

A. Perencanaan Inklusif

- *Luaran*:
  - Strategi ketangguhan bencana masyarakat yang mengakomodasi kelompok marjinal.
  - Penilaian risiko dan sesi perencanaan partisipatif yang telah dilaksanakan.
  - Laporan kegiatan sosialisasi dan hasil keterlibatan masyarakat.
  - Laporan analisis GEDSI
  - Data terpilah untuk semua aktivitas.

- Mekanisme Pengaduan dan Umpan Balik yang dapat diakses oleh semua kelompok di semua desa sasaran dan catatan tertulis berkala serta laporan pemantauan penanganan dan tanggapan terhadap pengaduan.
- Laporan penanganan kasus KBG atau SEAH (eksploitasi seksual, kekerasan, dan pelecehan seksual) sesuai dengan mekanisme rujukan yang ada di wilayah proyek – hanya jika kasus tersebut terjadi sebagai konsekuensi pelaksanaan proyek.

B. Integrasi PRB-API-SDGs (Pengurangan Risiko Bencana, Adaptasi Perubahan Iklim, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)

- *Luaran*:
  - Kerangka inisiatif Destana Inklusif yang selaras dengan PRB, API, dan SDGs.
  - Integrasi langkah-langkah keberlanjutan lingkungan dan pengurangan risiko dalam rencana tata kelola.
  - Dokumentasi keterkaitan antara inisiatif tingkat desa dan kebijakan tingkat kabupaten.

C. Peningkatan Pengetahuan Lokal

- *Luaran*:
  - Kompilasi dokumentasi pengetahuan tradisional dan lokal.
  - Laporan dari jaringan pembelajaran berbasis komunitas dan kegiatan pertukaran pengetahuan.
  - Modul pelatihan dan dokumen panduan yang berperspektif GEDSI.

D. Peningkatan Kapasitas

- *Luaran*:
  - Modul pelatihan dan kurikulum untuk kerangka DRV inklusif.
  - Laporan pelaksanaan lokakarya dan kegiatan pendampingan.
  - Pembentukan dan pelatihan satuan tugas manajemen bencana lokal.

E. Pengembangan Kebijakan

- *Luaran*:
  - Kajian kebijakan dan rekomendasi untuk integrasi DRV dalam tata kelola pemerintahan.
  - Materi advokasi untuk perubahan kebijakan.
  - Dokumentasi keterlibatan dengan pemerintah lokal dan kabupaten.

F. Mobilisasi Sumber Daya

- *Luaran*:
  - Proposal pendanaan dan strategi mobilisasi sumber daya yang telah dikembangkan dan memastikan GEDSI diarusutamakan ke dalam strategi.
  - Laporan mengenai dukungan finansial dan non-finansial yang telah diperoleh, dan membedakan dukungan bagi Penyandang Disabilitas karena kebutuhan spesifik mereka bila diperlukan
  - Laporan pelatihan tentang perencanaan keuangan bagi kelompok masyarakat.

GEDSI dan Penghidupan yang Cerdas Iklim

Lembaga lokal yang terpilih untuk mengerjakan program GEDSI dan Penghidupan Cerdas Iklim akan menyelesaikan sejumlah luaran (*deliverables*) seperti di bawah ini:

A. Penilaian cepat GEDSI.
- *Luaran*: Laporan analisis GEDSI dan interseksionalitas

B. Pemberdayaan Penghidupan Perempuan
- *Luaran*:
  - Modul pelatihan untuk program pemberdayaan ekonomi perempuan yang mencakup dimensi-dimensinya.
  - Laporan kegiatan penghidupan perempuan dan inklusi keuangan.
  - Studi kasus mengenai praktik pertanian dan penghidupan alternatif yang sensitif gender.
  - Data terpilah untuk semua kegiatan

C. Pendekatan Inklusif
- *Luaran*:
  - Dokumentasi hambatan dan solusi bagi kelompok marjinal.
  - Laporan proses pengambilan keputusan partisipatif.
  - Laporan pelatihan tentang gender dan inklusi bagi pemerintah daerah serta OMS.
  - Mekanisme Pengaduan dan Umpan Balik yang dapat diakses oleh semua kelompok di semua desa sasaran dan catatan tertulis berkala serta laporan pemantauan penanganan dan tanggapan terhadap pengaduan.
  - Laporan penanganan kasus KBG atau SEAH (eksploitasi seksual, kekerasan, dan pelecehan seksual) sesuai dengan mekanisme rujukan yang ada di wilayah proyek – hanya jika kasus tersebut terjadi sebagai konsekuensi pelaksanaan proyek.

D. Peningkatan Kapasitas
- *Luaran*:
  - Materi pelatihan tentang pendekatan yang sensitif terhadap GEDSI dalam PRB dan API.
  - Laporan kegiatan pelatihan komunitas dan pendampingan.
  - Pembentukan dan dokumentasi jaringan pendampingan bagi perempuan dan penyandang disabilitas.

E. Integrasi Kebijakan
- *Luaran*:
  - Rekomendasi kebijakan untuk kebijakan PRB dan API yang sensitif gender.
  - Laporan tentang mekanisme penganggaran yang responsif gender.
  - Kerangka pemantauan yang mengintegrasikan indikator sensitif GEDSI.

F. Keberlanjutan
- *Luaran*:
  - Laporan strategi keberlanjutan dan kesepakatan dengan pemangku kepentingan lokal.
  - Rencana bisnis untuk model usaha sosial yang mendukung ketahanan perempuan.
  - Dokumentasi tentang kepemilikan lokal dan upaya pelembagaan program

7. Wilayah Kerja

RFP ini mencakup implementasi **terpisah** untuk inisiatif DRV dan GEDSI di kabupaten-kabupaten berikut di Provinsi NTT, dengan **mitra lokal yang berbeda** diharapkan untuk memimpin masing-masing inisiatif:

- **Inisiatif Destana**: Kabupaten Kupang
- **Inisiatif GEDSI dan Penghidupan Cerdas Iklim**: Kabupaten Manggarai Barat

Setiap inisiatif akan dilaksanakan oleh mitra lokal yang berbeda. Oleh karena itu, organisasi harus mengajukan **proposal yang hanya berfokus pada satu inisiatif**. Pelamar diwajibkan menetapkan kriteria yang jelas dalam pemilihan desa sasaran dan penerima manfaat di wilayah ini untuk memastikan alokasi sumber daya yang efektif dan adil.

8. Kriteria Evaluasi

Proposal akan dievaluasi berdasarkan kriteria berikut:

- Relevansi dan kelayakan pendekatan yang diusulkan (30%)
- Integrasi prinsip GEDSI (25%)
- Pengalaman dan kapasitas organisasi (20%)
- Efektivitas biaya dan kejelasan anggaran (15%)
- Rencana keberlanjutan dan potensi replikasi (10%)

9. Disclaimer

Program SIAP SIAGA berhak menerima atau menolak proposal yang masuk. Tidak ada kewajiban kontraktual yang akan dibuat hingga perjanjian formal ditandatangani.

Schedule B

Request for Proposal (RFP) Form / *Formulir Permintaan Proposal*

RFP Form for SIAP SIAGA Grant Program - Strengthening Community Resilience Through Disaster Resilience Village (DRV), Community-based Climate Change Adaptation, and Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) Initiatives in East Nusa Tenggara Province.

Formulir RFP untuk Program Hibah SIAP SIAGA – Penguatan Ketangguhan Masyarakat melalui Inisiatif Desa Tangguh Bencana (Destana) dan Kesetaraan Gender, Disabilitas, serta Inklusi Sosial (GEDSI) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

---

To:

Kepada:

Australia-Indonesia Partnership in Disaster Risk Management Program (SIAP SIAGA)
Kemitraan Australia-Indonesia untuk Manajemen Risiko Bencana (SIAP SIAGA)

We/*Kami* :

Address/*Alamat* :

Phone Number/*Nomor telepon* :

(a) Upon SIAP SIAGA considering our proposal, we will keep this offer open for a period of 3 months after the close of this RFP;
Selama SIAP SIAGA mempertimbangkan proposal kami, kami akan memastikan bahwa penawaran ini terbuka untuk jangka waktu 3 bulan setelah penutupan RFP;

(b) If our proposal is selected, we are willing to fulfill due diligence procedures and mechanism, and reporting requirements determined by SIAP SIAGA;
Jika proposal kami terpilih, kami bersedia memenuhi prosedur dan mekanisme uji kelayakan, dan persyaratan pelaporan yang ditentukan oleh SIAP SIAGA;

(c) Nominate the following person as our representative for negotiations:
Menominasikan orang berikut ini sebagai perwakilan kami untuk negosiasi:

Organisation's Representative/Perwakilan Organisasi: (*Insert the Representative Name*/Masukan Nama Perwakilan)

DATED this day of/***TANGGAL*** *hari ini*: , 20

SIGNED for and on behalf of/***DITANDATANGANI*** *untuk dan atas nama*

(Insert Organisation Name/Nama Organisasi)

Signature of Authorised Signatory
Penandatangan yang sah

Name of Authorised Signatory
Nama Penandatangan yang sah

In the presence of/*Dihadapan*:

Signature of Witness
Tandatangan Saksi

Name of Witness
Nama Saksi